

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. (Suharsimi, Suhardjo & Supardi, 2015: 19) memaparkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. (Sugiyono, 2019:8) berpendapat bahwa penelitian kualitatif sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dan perilaku yang dapat diamatir juga penelitian yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut, sehingga pengetahuan yang di dapat dari penelitian ini di gunakan untuk memahami dan memecahkan masalah.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang di gunakan adalah desain Kemmis dan Taggart (Aqib & Amrullah, 2018:4) dengan konsep

pokok penelitian yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, 2) implementasi tindakan dan monitoring atau realisasi dari suatu tindakan yang telah di rencanakan, 3) analisis hasil tindakan, 4) refleksi dilanjutkan revisi pada siklus berikutnya

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di laksanakan guru di dalam kelas. Menurut Arikunto, Dkk (2015: 2) mengatakan penelitian tindakan kelas merupakan gabungan kata penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian ini merupakan penelitian yang mencermati suatu objek, tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dari penjelasan di atas bahwa arikunto mengungkapkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan ataupun yang terjadi di dalam kelas.

a. Pengertian penilaian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikam) untuk memperbaiki praktek yang dilakukan sendiri, yang dengan demikian akan di peroleh pemahaman yang komprehensif mengenal praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan. Aqib dan Amrullah (2018: 10)

Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan sebagai investigasi yang bersifat reflektif, kolaboratif yang memiliki suatu tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, proses, isi, dan situasi. Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan oleh guru dan peneliti, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran dikelas.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas sekaligus untuk mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan

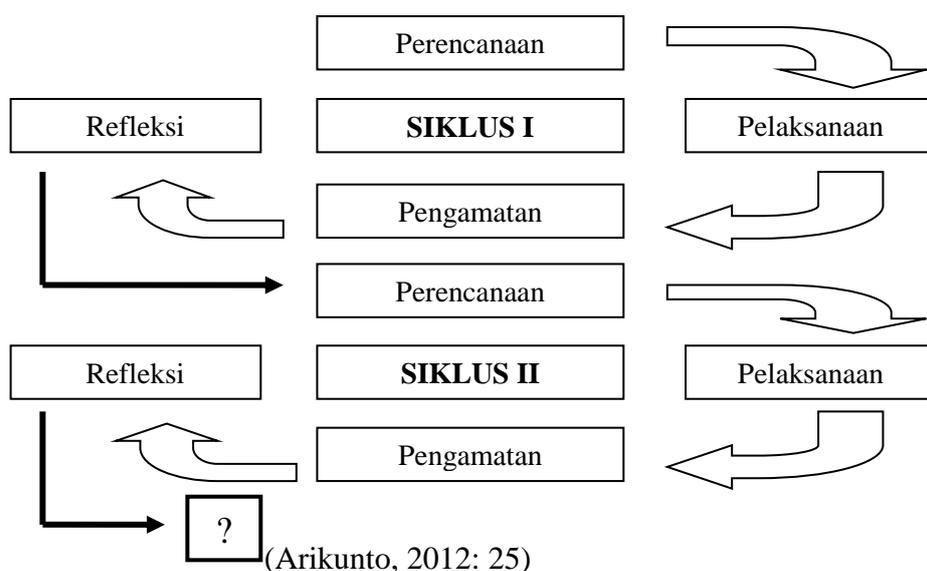
Secara lebih rinci, tujuan penelitian tindakan kelas antara lain :

- a. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan didalam dan diluar kelas. Aqib dan Amrullah (2018:12)
- b. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Aqib dan Amrullah (2018:12)
- c. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan. Aqib dan Amrullah (2018:12)

c. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

penelitian tindakan kelas bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasa tertentu, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan pemecahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Aqib dan Amrullah (2018:15.16)

prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan diikuti dengan kegiatan observasi, analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama berlanjut pada siklus-siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan prosedur penelitian di atas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang selanjutnya disebut dengan satu siklus. Dengan menggunakan model siklus, apabila dalam awal pelaksanaan kurang baik hasilnya maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Sesuai dengan desain penelitian di atas, maka empat komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Dalam rencana tindakan yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menentukan tema, sub tema, dan indikator kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam RPPH
- 3) Menyiapkan bahan, alat, dan media yang akan digunakan.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi.
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan anak

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat, mengacu pada RPPH yang telah disusun peneliti sebelumnya, bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya.

Peneliti dibantu oleh kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus.

c) Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah mengobservasi kegiatan yang dilaksanakan kemudian melakukan evaluasi. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang telah dibuat bersamatemam sejawat atau kolaborator. Pengamatan dilakukan guna mengetahui secara langsung kemampuan motorik halus anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi Tindakan

Menurut Arikunto (2010: 19) refleksi adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru maupun siswa, hal yang sangat penting diperhatikan oleh peneliti dalam PTK adalah bahwa seluruh siswa harus dilibatkan dalam kegiatan refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji ulang secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan didiskusikan dengan guru kelas. Hasil dari analisa dapat disajikan sebagai bahan refleksi, melihat titik kelemahan dan kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung kemudian dilakukan proses evaluasi

untuk mengetahui hasil yang telah dicapai, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau tidak. Apabila masih ditemukan hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

1. Siklus I

a) Perencanaan (*Planing*)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RPPH ini berguna untuk pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan bercerita
- 3) Merancang pertanyaan sesuai dengan tingkat kesulitan yang cocok untuk anak 5-6 tahun.
- 4) Menyiapkan lembar penilaian .

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, penulis bersama guru PAUD Tunas Bangsa menggunakan alat dan bahan sesuai dengan yang telah direncanakan untuk kegiatan bercerita. Selama pembelajaran berlangsung penulis dalam mengajar menggunakan RPPH yang telah disusun. Sedangkan guru yang lain sebagai pengamat yang mana lembar

observasinya telah disiapkan oleh penulis. Adapun langkah-langkah pada setiap siklus secara garis besar sesuai dengan RPPH yang telah penulis siapkan.

c) Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh guru sedangkan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan bercerita.

d) Refleksi(*Reflection*)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul agar dapat dibuat rencana perbaikan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus 11

- a) Perencanaan tindakan: identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
- b) Pelaksanaan tindakan: pengembangan program perencanaan tindakan pada siklus II
- c) Pengamatan,observasi tindakan: pelaksanaan tindakan pada siklus II
- d) Refleksi tindakan: pengumpulan data pada siklus II
- e) Evaluasi: jika siklus II tercapai maka kemampuan bahasa anak menggunakan metode bercerita tidak perlu di lanjutkan ke siklus III

3. Siklus III dan seterusnya

4. Kesimpulan, saran, dan rekomendasi

C. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas B PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh berjumlah 14 orang 8 laki-laki dan 6 perempuan

b) Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kemampuan Berbahasa Anak . Objek yang difokuskan pada kemampuan bertanya dan menyimak, mengungkapkan keinginannya serta memahami perintah guru dapat berkembang dengan baik

D. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian bertempat di PAUD Tunas Bangsa, Kematan Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, yang bertempat di jalan Keramat Raya Dusun Belian Permai Desa Paal, di lakukan obseravsi pada tanggal 13 februari 2023, dimana jumlah guru yang mengajar sebanyak 4 orang, dengan jumlah anak didik sebanyak 14 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan. Subjek penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B yang berjumlah 14 anak didik dan 1 orang guru. Pelaksanan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023,Waktu penelitian kedepannya akan disesuaikan dengan hasil diskusi pihak terkait sampai dengan selesai, keadaan subjek yang akan di teliti hanya satu kelas dengan pertimbangan kurangnya kemampuan siswa masih di bawah standar yang ditentukan.

Dalam penerapan metode bercerita ini yang diharapkan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak membuat peneliti tertarik untuk mencari dan mengkaji data, informasi di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Aqib & Amrullah, (2018:108) berpendapat data penelitian ini meliputi data perencanaan, data pelaksanaan pembelajaran, dan data evaluasi. Data perencanaan pembelajaran berupa dokumen persiapan pembelajaran yang di buat secara kolaboratif antara guru dan

kolaborator. Data perencanaan meliputi perumusan tujuan, kegiatan belajar-mengajar termasuk materi dan media, dan evaluasi pembelajaran. Daya penelitian dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada anak. Hal pertama yang dilakukan yaitu menetapkan tindakan apa yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Pada tahap ini peneliti mengajak anak berdiskusi untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam bahasa anak, secara aktif. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang muncul. Peneliti dan kolaborator menentukan jadwal pelaksanaan tindakan kelas dan membuat langkah-langkah pembelajaran.

Peneliti juga menyiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses kegiatan bercerita. Selain itu, instrumen penelitian yang disiapkan berupa lembar pengamatan, dan wawancara untuk mengamati proses kegiatan bercerita. Tahap perencanaan dimulai dengan menjelaskan kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan digunakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengamati bagaimana anak-anak dapat menyimak isi cerita tersebut. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk mengutarakan pendapat dari cerita tersebut, kendala berkaitan dengan tanggapan tentang bahasa anak. Kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran.

2. Data Primer

Sugiyono, (2019: 225) berpendapat bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data secara langsung, yang menjadi sumber data ini adalah anak kelompok B yang laki-laki berjumlah 8 orang, perempuan berjumlah 6 orang dan guru kelompok B Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Data Sekunder

Sugiyono, (2019: 225) berpendapat bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data yang di peroleh, dari data yang sudah ada mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti, data penelitian ini mencakup:

1. Hasil lembar observasi guru dan aktivitas anak pada saat kegiatan pembelajaran
2. Nilai tes anak dalam berbahasa
3. Respon anak terhadap metode bercerita.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, (2019: 224) berpendapat bahwa” teknik teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.” Teknik pengumpulan data

ini adalah teknik observasi langsung, dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

a) Teknik Observasi

Sugiyono, (2019: 64) Teknik observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan menggunakan model kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, alasan ini diperkuat oleh pendapat“ peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian”. Seluruh peserta didik dituntut untuk mengutarakan pendapat tanpa membedakan mereka dari segi jenis kelamin, etnis, ras budaya, sastra sosial, dan agama

b) Teknik Pengukuran

Berdasarkan metode yang digunakan yaitu penilaian deskriptif kualitatif, maka teknik pengumpulan data adalah pengukuran. Sugiyono (2019:92) menyatakan bahwa pengukuran adalah nilai variabel yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini pemberian skor untuk mengetahui kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita.

c) Teknik Wawancara

(Sugiyono, 2011: 319) Wawancara dilakukan kepada informan dan subjek penelitian dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi Khususnya dengan jenis wawancara semiterstruktur, peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2011: 320). Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori in-dept-interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi tetap menyiapkan instrumen penelitian

d. Studi dokumentasi

Sugiyono,(2018:314) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari data sebagai data pendukung yang terkait dengan perkembangan kognitif anak melalui media tebak gambar. Alat yang digunakan adalah kumpulan data dan foto.

2. Alat Pengumpulan Data

Setelah dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita melalui lembar observasi guru dan siswa. Peneliti ingin mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh.

b. Lembar Skala Penilaian

Alat bantu yang digunakan untuk observasi pada peningkatan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita yaitu rubrik skala penilaian. Rubrik skala penilaian adalah salah satu bentuk pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data individu yang menggolongkan, menilai tingkah laku individu atau situasi dalam tingkatan-tingkatan tertentu. Lembar skala penilaian menggunakan kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB).

c. Pedoman Wawancara

(Sidiq & Choiri, 2019: 172) wawancara adalah yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data. pengumpulan data menggunakan alat berupa pedoman wawancara yang menyediakan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan secara langsung kepada subjek peneliti yang belajar menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.

d. Lembar Dokumentasi

Lembar dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap pengumpulan data. Lembar dokumen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan data siswa, nilai-nilai siswa, gambar (foto), RPPH, foto pada kegiatan aktifitas guru dan siswa dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh. Teknik dokumentasi ini dipergunakan untuk memperkuat data-data penelitian secara akurat dan terpercaya, sehingga penelitian ini benar-benar terjadi dilapangan berdasarkan fakta yang ada.

G. Keabsahan Data

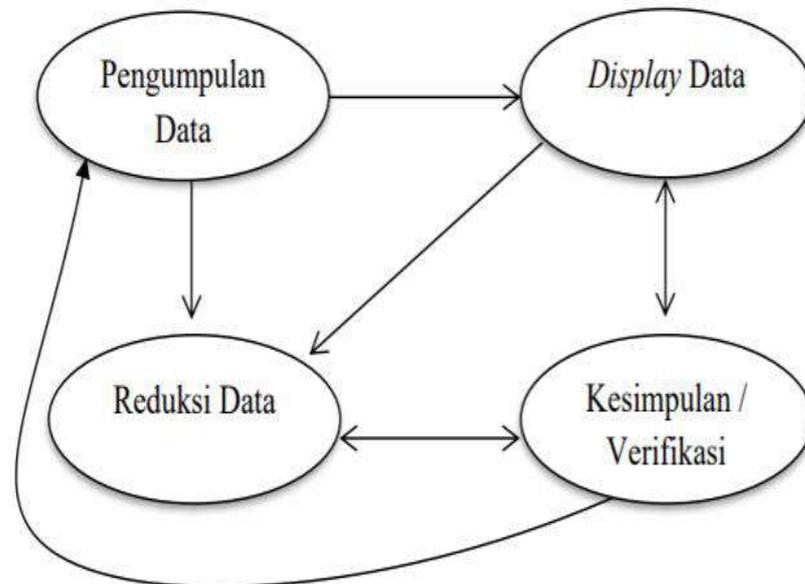
Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh data valid dan dapat dipercaya semua pihak. Ketika menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data. Data dalam penelitian ini melalui triangulasi (Sugiyono, 2015: 83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersipat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Trianggulasi dalam penelitian ini dilakukan trianggulasi sumber data dan teknik data. Dalam trianggulasi sumber data, diharapkan peneliti mengambil data yang diperoleh dari guru kelas B Di Paud Tunas Bangsa Nanga Pinoh. Dalam penggunaan trianggulasi peneliti menggunakan observasi, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015:89) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dlama unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

(Sugiyono, 2015:91) Teknik analisi data yang akan digunakan dalam penelotian ini ialah tektik analisis data model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, data display, dan verifkasi. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut



3.2 Komponen dalam analisa data

(Sugiyono, 2015:9)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan skala penilaian pada saat penelitian dilakukan sebagai bahan mentah untuk nantinya diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung.

2. Reduksi Data

Merduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap

peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

3. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam mendisplay datakan data, data yang sudah terkumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang akan di jabarkan dan ditafsirkan, kemudian di perbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk table atau diagram dan bentk narasi yag selanjutnya dideskripsikan.

Untuk mencari nilai akhir siswa menggunakan rumus sederhana:

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skor yang di dapatkan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk menganalisis data hasil belajar siswa pada tiap tindakan menggunakan perhitungan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicapai

$\sum n$ = Skor yang diperoleh

$\sum N$ = Jumlah Subjek (M.Ali dalam Azwar, (2012:39)

sementara masih diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus ini interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima.

a. **Kriteria Keberhasilan**

Penelitian ini menggunakan 3 indikator keberhasilan, yaitu:

1. Kekatifan anak untuk bertanya kepada guru, kemampuan ini dapat dilihat pada saat anak mampu memberikan pendapat atau memberikan setelah mendengarkan cerita
2. Kemampuan anak untuk bertanya kepada guru, kemampuan ini dapat dilihat pada saat anak memberikan pertanyaan kepada guru dengan menggunakan bahasa yang baik.
3. Respon anak, kemampuan anak dapat dilihat pada saat anak bisa mendengarkan cerita dengan baik dan menceritakan kembali isi cerita, dan bagaimana anak bisa menerima dan memahami perintah yang diberikan dari guru.

Menurut Febriana dan Kusuaningtyas (2018:73-74) penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% kemampuan bahasa anak pada PAUD Tunas Bangsa Nanga Pinoh meningkat melalui kegiatan bercerita. Hal ini terlihat pada persentase pencapaian pada semua indikator yang tertera dalam instrumen penilaian penelitian. (Ashari, 2021:136) untuk

menginprestasikan skala keberhasilan menjadi tingkatan keberhasilan di antaranya:

1. Kriteria berkembang sangat baik, yaitu apabila hasil penelitian kemampuan bahasa anak diperoleh oleh anak antara 76%-100%
2. Kriteria berkembang sesuai harapan, yaitu apabila penilaian kemampuan bahasa anak yang diperoleh anak antara 51%-75%
3. Kriteria mulai berkembang, yaitu apabila hasil penilaian kemampuan bahasa anak diperoleh oleh anak antara 26%-50%
4. Kriteria belum berkembang, yaitu apabila hasil penilaian yang diperoleh anak antara 0%-25%